

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini berisi uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan topik yang penelitian yaitu tentang strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru SDI Al-Hidayah Samir, peneliti memperoleh hasil paparan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi-informasi yang diperoleh peneliti didapatkan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan wali murid SDI Al-Hidayah Samir. Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Semenjak munculnya pandemi *Covid-19* Menteri Pendidikan memutuskan kegiatan belajar dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan tujuan untuk memutus rantai penularan virus. Seiring dengan berjalannya waktu pembelajaran daring ini memperlihatkan

dampaknya terutama pada karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Lilis selaku Waka yang beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring sangat berdampak pada kemampuan akademik, non akademik dan karakter siswa yaitu kejujuran dan religius siswa mengalami penurunan. Misalnya, sholat, tata cara berwhudu, dan yang berkaitan dengan agama mengalami penurunan.”¹

Hal ini hampir sama juga diungkapkan oleh Bu Eny, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari pembelajaran daring itu ada, saya sering menemui fakta jika dalam pengerjaan tugas bukan anak yang mengerjakan melainkan orang tua bahkan ada yang dikerjakan oleh guru lesnya.”²

Lebih spesifik lagi, menurut Bu Nurlaili tentang dampak pembelajaran daring terutama bagi karakter kejujuran dan religius siswa yaitu:

”Dampak dari pembelajaran daring, guru belum bisa ambil andil banyak dalam pembelajaran karakter siswa karena apa yang disarankan atau ditugaskan belum tentu terlaksana (tidak efektif), apa yang diterapkan di sekolah belum tentu orang tua ajarkan di rumah, bisa jadi anak jadi membangkang. Nilai kejujuran minim mungkin karena orang tua yang bantu mengerjakan padahal perintahnya mengerjakan sendiri. Untuk religius, misalnya setiap pagi siswa harus sholat dhuha namun nyatanya ada beberapa yang tidak melakukan ketika di rumah dan hafalan siswa menjadi berkurang atau lupa karena tidak di lalar di rumah.”³

Pak Hasan selaku guru PAI juga menegaskan bahwa pembelajaran daing sangat berdampak pada karakter religius siswa:

¹Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.40

²Hasil wawancara dengan Eny, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 17 Desember 2021, pukul 10.30

³Hasil wawancara dengan Nurlaili, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.00

“Kalau di sekolah nilai-nilai religius siswa itu sangat tinggi karena dari pagi sudah dibentuk karakternya misalnya dengan melaksanakan sholat dhuha, kalau di rumah saya yakin meskipun melaksanakan hasilnya akan berbeda karena diawasi oleh guru. Anak itu kalau diawasi guru dengan orang tua itu berbeda karena kebanyakan anak kalau diajari oleh orang tua itu malah sulit. Dan ketika pembelajaran daring anak lebih banyak bermain HP sehingga hal ini dapat berdampak pada tidak teraturnya jadwal sholat misalnya sholat dhuhur, kalau di sekolah kalau waktunya sholat siswa guru langsung mengkoordinasikan siswa untuk sholat berjamaah. Hafalan siswa juga menurun karena tidak dilalar.”⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak dari pembelajaran daring bagi perkembangan karakter peserta didik. Karena kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru dengan munculnya pandemi *covid-19* kini dialihkan di rumah masing-masing, oleh karena itu karakter siswa menjadi menurun terutama pada karakter kejujuran dan religius. Tentu hal ini sangat memprihatinkan karena dapat mempengaruhi terhadap hasil moral karakter peserta didik. Dimana kita semua ketahui bahwa ketika pembelajaran daring rata-rata guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa dan guru tidak bisa menjamin apakah peserta didik ketika di rumah mendapatkan ajaran tentang karakter atau tidak dari kedua orang tuanya. Misalnya banyak sekali guru-guru yang menutup mata tentang karakter kejujuran siswa, mereka yakin kepada siswanya bahwa ketika mengerjakan tugas itu adalah hasil dari siswa itu sendiri. Dan inilah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru agar siswa tidak terus-terusan memanjakan

⁴Hasil wawancara dengan Hasan, Guru PAI SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 Januari 2022, pukul 09.15 WIB

dirinya dengan segala kemudahan yang tidak mendidik sama sekali, misalnya ketiga guru memberikan tugas namun tugas tersebut bukan anak yang mengerjakan namun orang tua atau orang lain. Jika hal ini tetap tertanam dalam diri siswa yang ditakutkan adalah bisa saja mereka akan kehilangan pendidikan karakter dimana itu merupakan nilai yang sangat penting untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Karakter religius juga sangat penting dikembangkan dalam diri siswa karena berkaitan dengan interaksi manusia dengan pencipta yaitu Allah SWT., namun dalam hal ini akibat pembelajaran daring seperti yang sudah dijelaskan oleh guru kelas maupun guru PAI nilai religius siswa juga menurun karena tidak adanya pengawasan oleh guru sehingga menyebabkan guru harus mengulang dari nol atau mengawali kembali tentang membentuk karakter anak ketika pembelajaran sudah berjalan tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dampak yang dirasakan oleh guru sangatlah bermacam-macam. Hal ini dikarenakan pada sebelumnya guru maupun orang tua belum pernah mendapatkan atau mengalami hal seperti ini yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah tanpa harus tatap muka dengan guru. Jadi wajar saja jika kurang adanya persiapan yang tepat untuk menghadapi pembelajaran daring sehingga hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan maka peneliti

menyimpulkan beberapa dampak yang dihadapi oleh guru, yaitu kemampuan akademik, non akademik dan karakter siswa yaitu kejujuran dan religius siswa mengalami penurunan hal ini dapat dilihat ketika tugas anak dikejarjakan oleh orang tua atau guru les, dan ketika pagi hari jadwalnya sholat dhuha namun masih yang tidak menjalankan, hafalan anak menurun, guru belum bisa ambil andil banyak dalam pembelajaran karakter siswa

Pembelajaran daring ini diberlakukan juga di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung meskipun telah diadakannya vaksin hal ini bertujuan untuk memutus rantai penularan virus *covid-19*. Tidak hanya berpengaruh pada bidang pendidikan namun juga berbagi bidang. Dalam pembentukan karakter pada peserta didik memang perlu adanya strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Adapun cara-cara atau strategi yang digunakan ketika diberlakukan pembelajaran dalam daring pasti tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Maka dari itu sebagai warga sekolah, guru ataupun kepala sekolah sangat membutuhkan sebuah strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam pembelajaran daring ini Pak Sulaiman selaku kepala sekolah tidak memberi arahan khusus atau pembinaan khusus mengenai bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter kejujuran dan religius pada peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembinaan langsung ke peserta didik tidak ada, strategi khusus dan pembinaan dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Hanya saja untuk pembinaan dan arahan khusus untuk guru yaitu setiap dua minggu sekali atau satu bulan sekali selalu mengadakan rapat khusus untuk mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, materi dan kebiasaan khususnya karakter siswa termasuk karakter kejujuran dan religius. Misalnya ketika pembelajaran offline setiap pagi siswa ketika sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu melakukan sholat dhuha dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, ketika pembelajaran daring pun kepala sekolah memerintahkan guru kelas untuk memberitahukan seluruh siswa untuk melakukan kebiasaan tersebut ketika di rumah meskipun secara mandiri dengan didampingi orang tua. Cara mengeceknya yaitu dengan mengirimkan video atau foto untuk mengetahui apakah peserta didik itu benar-benar melaksanakan atau tidak. Selain itu saya juga mengarahkan guru-guru bagaimana cara menggunakan google classroom, zoom, dan WA serta menyarankan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan video call secara dadakan dengan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran daring untuk mengetahui apakah anak benar-benar melakukan perintah guru atau tidak. Namun, tetap saya kembalikan ke wali kelas masing-masing strategi yang digunakan bagaimana dan seperti apa, saya membebaskan.”⁵

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bu Lilis selaku

Waka, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk arahan khusus dari kepala sekolah tentang bagaimana strategi yang digunakan itu terserah wali kelasnya masing-masing, kepala sekolah membebaskan. Hanya saja, disinikan wali kelas melakukan koordinasi mengenai bagaimana strategi yang digunakan dan bekerja sama mengenai metode dan strategi yang digunakan seperti apa, dan nantinya setelah sepakat lalu dikoordinasikan ke guru yang sudah berkualifikasi biasanya ke saya, untuk memberitahukan apakah strategi atau metode yang akan digunakan ini tepat digunakan atau tidak.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas memang sebagai kepala sekolah beliau membebaskan setiap guru untuk berinovasi memilih

⁵Hasil wawancara dengan Sulaiman, Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 07 Desember 2021, pukul 08.15

⁶Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.40

dan menentukan strategi yang tepat ketika diterapkan pada pembelajaran daring karena yang lebih mengerti bagaimana karakteristik peserta didik di kelas adalah wali kelas, sehingga dalam hal ini pak Sulaiman sebagai kepala sekolah hanya menyarankan beberapa cara atau strategi yang digunakan sebagai bentuk dukungan terhadap pembentukan pendidikan karakter kejujuran dan religius peserta didik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulugantung, hanya saja tetap dikembalikan kepada wali kelas masing-masing ingin menggunakan strategi atau cara tersebut atau tidak. Dengan adanya keleluasaan dari kepala sekolah dapat membuat guru kelas mengembangkan ide-ide atau inovasi pembelajaran ketika pembelajaran daring.

Guru sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab atas pembentukan dan membangun karakter peserta didik agar kelak mereka menjadi sosok yang berguna dan baik akhlaknya. Maka dari itu seorang guru harus mengerti bagaimana strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat berjalan dengan maksimal hasilnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Eny selaku wali kelas, sebagai berikut:

“Pembelajaran daring membuat interaksi guru dengan siswa sedikit sulit hal ini dikarenakan terhalangnya oleh jarak, namun saya sebagai guru kerap melakukan interaksi dengan peserta didik melalui zoom maupun video call, biasanya saya menjadwalkan untuk menyapa siswa. Zoom dilakukan ketika pembelajaran biasa atau menerangkan materi yang dianggap sulit, dan video call biasanya saya gunakan untuk ulangan secara lisan. Untuk melatih kejujuran siswa saya sering melakukan

kegiatan zoom dan video call dalam pembelajaran daring hal ini bertujuan agar saya tetap bisa memantau secara langsung melalui kegiatan daring, dan untuk pembiasaan religius di sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut ada materi plus yang berisi kebiasaan-kebiasaan ibadah seperti sholat dhuhana, hafalan do'a-do'a sehari-hari, surat-surat pendek, hadist, materi ibadah dan akhlak. Disini setiap hari siswa dibimbing melalui tugas daring untuk membiasakan melakukan sholat dhuhana dengan mengirimkan foto sholat dhuhana dan rekaman video atau rekaman suara hafalan-hafalan materi plus.”⁷

Hal ini senada dengan pendapat Bu Lilis selaku Waka yang mengatakan bahwa:

“Dari sekolah itu programnya ada, yaitu sholat dhuhana dan hafalan materi plus itu didarinkan karena ya itu merupakan salah satu pembiasaan di sini. Untuk sholatnya biasanya di foto untuk membuktikan bahwa peserta didik itu benar-benar mengerjakan sholat dhuhana di rumah, sedangkan untuk hafalannya karena itu merupakan salah satu pembiasaan di SDI Al-Hidayah Samir biasanya dikirim lewat pesan suara atau video. Dan saya sebagai guru hanya mengingatkan untuk tetap mengulang ayat atau do'a-do'a yang dihafal agar tetap teringat oleh peserta didik. Ya kalau dibanding sebelum pandemi itu jauh sekali. Kalau mengenai karakter kejujuran kita tetap mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku jujur, misal walaupun hari ini tidak sholat dhuhana ya gak usah dikirim jangankan foto kemaren dikirim lagi.”⁸

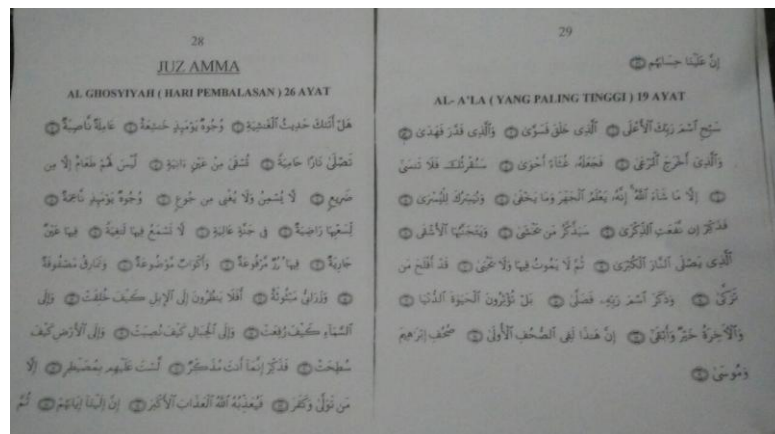
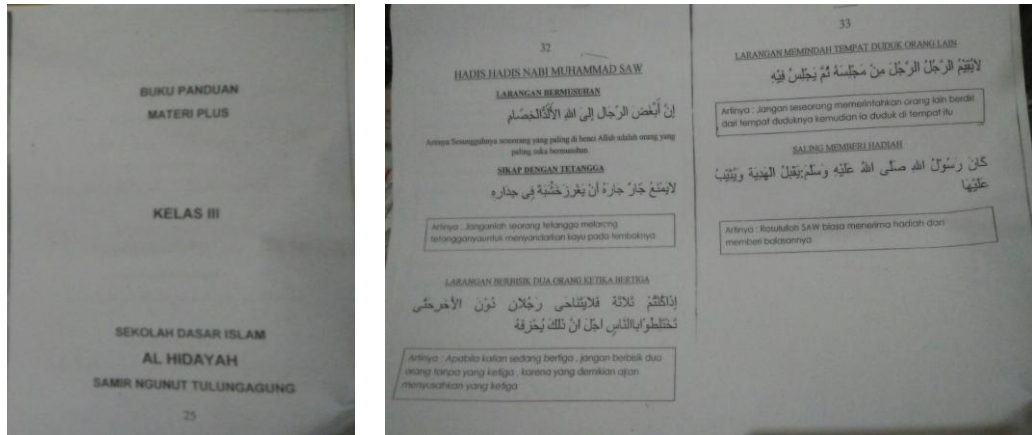
Hal yang sama dipaparkan oleh Bu Ulfa selaku Wali kelas yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari tetap ada tugas seperti sholat dhuhana dan membaca materi plus, untuk hafalnya itu bertahap. Namun biasanya kendalanya yaitu ini anak benar-benar hafal atau membaca, nah untuk mengontrol dia membaca atau tidak itu dengan mengirimkan video kalau pesan suara saya gak tau anak itu membaca atau benar-benar hafal. Dibanding luring dengan daring itu berbeda, kalau daring mungkin anak hanya membunyikan pada waktu diberi tugas saja tapi kalau di sekolah meskipun itu gak ada tugas hafalan tetap dibaca tertip ya karena salah satu

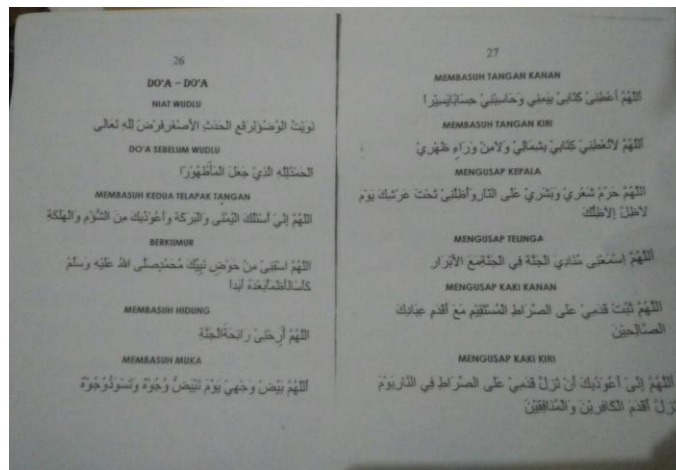
⁷Hasil wawancara dengan Eny, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 17 Desember 2021, pukul 10.30

⁸Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 18 Desember 2021, pukul 11.40

pembiasaan. Untuk sholat dhuhanya saya menggunakan absen di google classroom, disana wali murid harus mengirimkan foto ketika anak melaksanakan sholat dhuha, kalau siswa itu belum mengirimkan ya saya chat pribadi orang tuanya. Untuk membentuk karakter kejujurannya ya itu tadi saya menggunakan strategi ketika peserta didik itu mendapatkan tugas ya saya suruh video.”⁹



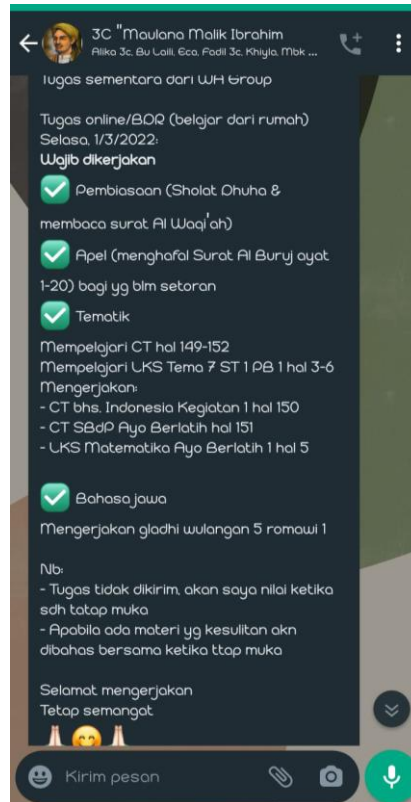
⁹Hasil wawancara dengan Ulfa, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 7 Desember 2021, pukul 10.30



Gambar 4.1 Buku Panduan Materi Plus



Gambar 4.2 Kegiatan Melaksanakan Sholat Dhuha di Rumah



Gambar 4.3 Penugasan pelaksanaan pembiasaan selama pembelajaran daring

Namun, untuk Bu Nurlaili memiliki strategi yang berbeda, beliau menyampaikan bawah:

“Kalau kejujuran itu saya beritahu jika mengerjakan tugas dikerjakan sendiri dan untuk ulangan juga dikerjakan sendiri, untuk gurunya percaya kalau peserta didik itu benar-benar jujur. Sedangkan untuk keagamannya saya menggunakan list centang, kalau menggunakan ini lebih percaya orang tua dan anak soalnya guru ya tidak bisa memantau terus, kalau pakai list centang ini orang tua harus benar-benar mendampingi anaknya untuk mengontrol atau nyimak, tapi kan tidak semua orang tua itu di rumah kadang ada yang kerja sehingga list centangnya masih ada yang tidak terisi penuh.”¹⁰

¹⁰Hasil wawancara dengan Nurlaili, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.00

KEGIATAN PEMBIASAAN KELAS III

Nama: Atta Takhrizy

NO	Harf/ Tanggal	Sholat Dhuha	Surat Waqiah/Yasin	Amsal Husna	Sholawat Nariyah	Surat Al-Baqarah	Sholat Dhuhur	Juz Surat	Tanda Tangan Orang Tua
1	7 Agustus - 2021	✓	Waqiah 1-4			ajak 1-18	✓		
2	8 Agustus - 2021	✓	" 11-16			" 11-18	✓		
3	10 Agustus - 2021	✓	-			" 11-20	✓		
4	13 Agustus - 2021	✓	Yasin 35			" 22-21	✓		
5	15 Agustus - 2021	✓	" 35			-	✓		
6	16 Agustus - 2021	✓	-			ajak 21-23	✓		
7	16 Agustus - 2021	✓	-			" 21-25	✓		
8	18 Agustus - 2021	✓	-			" 21-24	✓		
9	19 Agustus - 2021	✓	-			" 21-25	✓		
10	20 Agustus - 2021	✓	Yasin 56-58			-	✓		
11	21 Agustus - 2021	✓	-			ajak 23-24	✓		
12	23 Agustus - 2021	✓	-			Al-Baq 1	✓		
13	24 Agustus - 2021	✓	-			ajak 1-2	✓		
14	25 Agustus - 2021	✓	-			" 1-5	✓		
15	26 Agustus - 2021	✓	-			" 1-4	✓		
16	27 Agustus - 2021	✓	-			-	✓		
17	28 Agustus - 2021	✓	Yasin 59			-	✓		
18	30 Agustus - 2021	✓	-			ajak 1-5	✓		
19						" 1-6	✓		
20									
21									
22									
23									
24									

CATATAN GURU: _____

Sami, Wali Kelas

KEGIATAN PEMBIASAAN KELAS III

Nama: Zakaria W. R. F.

NO	Harf/ Tanggal	Sholat Dhuha	Surat Waqiah/Yasin	Amsal Husna	Sholawat Nariyah	Surat Al-Baqarah	Sholat Dhuhur	Juz Surat	Tanda Tangan Orang Tua
1	8 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	Al-Baqarah (1-2)	
2	9 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
3	10 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
4	11 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
5	12 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
6	13 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
7	14 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
8	15 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
9	16 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
10	17 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
11	18 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
12	19 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
13	20 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
14	21 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
15	22 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
16	23 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
17	24 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
18	25 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
19	26 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
20	27 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
21	28 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
22	29 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
23	30 September 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
24	1 Oktober 2021	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	

CATATAN GURU: _____

Sami, Wali Kelas

Gambar 4.4 List Centang Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Surat

Pak Hasan selaku guru PAI juga ikut menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius pada siswa:

“Kalau saya strateginya dalam membentuk karakter religius pada siswa yang pertama yaitu memberikan tugas misalnya materi hormat kepada orang tua yaitu menuliskan kegiatan yang berkaitan dengan membantu orang tua kemudian dikirim dengan foto dan narasi begitu juga dengan ibadah dan membaca surat pendek yang termuat dalam materi dikirimkan dengan bentuk rekaman, biasanya saya memberikan contoh terlebih dahulu dengan mengirimkan rekaman membaca surat pendek kepada siswa. Selain itu juga menggunakan strategi kunjungan ke rumah siswa dengan ketentuan

bergilir 5 kelompok sesuai dengan wilayah rumah siswa, guru bertemu dengan siswa seminggu sebanyak 2 kali.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap guru memiliki strateginya masing-masing dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring. Dalam pembentukan karakter peserta didik diperlukan dukungan dari semua aspek yang diantaranya kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Guru merupakan sosok teladan bagi siswa dengan adanya pembelajaran daring ini membuat interaksi antara guru dan siswa sedikit terbatas maka dari itu guru di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung tetap menggunakan prinsip keteladanan ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu dengan melakukan zoom atau video call disaat ujian atau pembelajaran, dalam hal ini selain menyapa siswa lewat gadget namun guru juga bisa melatih siswa untuk berperilaku jujur ketika mengerjakan tugas karena guru mengawasi walaupun tidak secara langsung. Sedangkan untuk strategi yang lain misalnya mengirimkan bukti tugas dengan foto atau video dan memberikan jadwal berupa pembiasaan yang selalu dilakukan pada masa pembelajaran *offline* secara tidak langsung itu sangat membantu perkembangan karakter siswa terutama pada karakter kejujuran dan religius sehingga proses pembelajaran dan tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai yaitu meskipun dalam pembelajaran daring siswa tetap memperoleh

¹¹Hasil wawancara dengan Hasan, Guru PAI SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 Januari 2022, pukul 09.15

pendidikan karakter dari guru meskipun hal itu juga perlu adanya kerjasama dengan orang tua atau peran orang tua juga menjadi salah satu tercapainya proses pendidikan karakter siswa ketika pembelajaran daring. Lebih menariknya adalah guru juga menggunakan strategi kunjungan ke rumah siswa meskipun dikelompok-kelompokkan, kunjungan seperti ini sangat bermanfaat dan membantu siswa dalam belajar baik dari segi materi dan pembentukan karakter. Dengan strategi kunjungan ini dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam berinteraksi langsung dengan siswa dan begitu juga sebaliknya, interaksi secara langsung ini dapat membantu siswa dalam memahami materi misalnya ketika terdapat materi yang belum paham bisa langsung ditanyakan kepada guru dan gurupun selain menjelaskan materi juga dapat memberikan nilai-nilai karakter pada siswa secara langsung sehingga mudah tersampaikan pada siswa dengan baik.

Meskipun begitu strategi yang dilakukan oleh guru tersebut tidak langsung menunjukkan hasil yang maksimal karena segala sesuatu pasti mengalami yang namanya proses. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dalam membangun pendidikan karakter pada pembelajaran daring menunjukkan hasil yang bertahap. Hal ini dijelaskan oleh Bu Eny selaku Wali Kelas, beliau menyampaikan:

“Jika berbicara mengenai hasil pasti akan ada penilaian untuk menunjukkan tingkat keberhasilan tersebut. Dalam adanya strategi tersebut siswa menunjukkan kemampuan penilaian harian atau semester mayoritas di atas KKM. Walaupun memang

kurang maksimal seperti layaknya pembelajaran tatap muka biasanya. Tapi kalau berbicara soal efektif tidaknya menurut saya Alhamdulillah dengan adanya semangat dari guru dan dukungan para wali murid strategi tersebut kami anggap paling efektif dalam proses kegiatan daring.”¹²

Hal serupa dijelaskan oleh Pak Hasan selaku guru PAI, beliau menyampaikan:

“Penggunaan strategi seperti kunjungan ke rumah siswa, mengirimkan tugas dengan bentuk video atau rekaman dll, menurut saya sedikit membantu dalam meningkatkan nilai karakter siswa. Dan ketika ujian SDI Samair sini masuk tersiri dari dua sesi sehingga dapat membantu guru dalam melihat yang sebenarnya dan kita kembangkan nilai-nilai yang di dapat ketika daring itu kita olah, dari sinilah kita tahu nilai kejujuran siswa.”¹³

Bu Ulfa selaku Wali Kelas beliau juga menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya kalau pas daring Kalau hafalan surat dan sholad dhuha dengan menggunakan video atau foto menurut saya sudah lumayan efektif, tapi kalau untuk materi umum masih belum efektif menurut saya.”¹⁴

Dan diperkuat oleh paparan Bu Nurlaili selaku Wali Kelas, beliau memaparkan:

“Berbicara tentang efektif tidaknya menurut saya lumayan efektif karena tujuan dari strategi itu kan membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasilnya pun juga bertahap.”¹⁵

¹²Hasil wawancara dengan Eny, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 17 Desember 2021, pukul 10.30

¹³Hasil wawancara dengan Hasan, Guru PAI SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 Januari 2022, pukul 09.15

¹⁴Hasil wawancara dengan Ulfa, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 7 Desember 2021, pukul 10.30

¹⁵Hasil wawancara dengan Nurlaili, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan oleh guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung terhadap strategi yang digunakan sudah sedikit membantu guru dalam memberikan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan religius pada siswa meskipun guru hanya memanfaatkan fasilitas yang ada diantaranya zoom, google classroom, google form, dan whatsapp serta melakukan kunjungan ke rumah siswa sesuai dengan saran dari kepala sekolah.

Dalam rangka membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius pada pembelajaran daring dapat disimpulkan strategi atau cara yang digunakan guru untuk tetap bisa memantau karakter kejujuran dan religius siswa guru menggunakan media yang mampu digunakan untuk menunjang pembelajaran daring misalnya whatsapp, google classroom, zoom, dan google form serta melakukan kunjungan rumah. Dengan menggunakan media tersebut dan tindakan yang diberikan dapat membantu pembiasaan yang biasanya dilakukan pada pembelajaran *offline* juga bisa dilaksanakan pada pembelajaran daring meskipun pembiasaan tersebut dilakukan di rumah masing-masing dengan bimbingan dan pendampingan oleh orang tuanya, misalnya untuk pembentukan karakter religius pada pembelajaran daring guru memerintahkan siswa untuk tetap melaksanakan sholat dhuha di pagi hari dan buktinya dikirim melalui google classroom atau grup whatsapp dengan berupa video, sedangkan untuk setor hafalam siswa

disarankan untuk mengirim buktinya berupa video atau pesan suara dengan demikian selain mengajarkan siswa dalam karakter religius secara tidak sadar pun guru juga memberikan penanaman karakter kejujuran pada anak dengan cara mengirimkan bukti tersebut. Solusi yang dapat guru lakukan dalam membentuk karakter kejujuran dan religius sementara hanya strategi yang telah saya paparkan di atas. Dalam permasalahan kuota internet dari pihak sekolah telah memberikan kuota gratis yang diberikan oleh pemerintah sehingga orang tua dapat mengakses internet untuk mempermudah proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil dan keefektifan strategi untuk membentuk pendidikan karakter dan religius yang digunakan guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sudah efektif meskipun hasil yang ditunjukkan oleh siswa masih dalam tahap perbaikan, memang segala sesuatu itu membutuhkan suatu proses untuk menjadi lebih baik. Sebuah strategi akan berjalan dengan lancar itu berasal dari guru yang hebat serta aturan lembaga yang berbeda dari lembaga yang lain. Setidaknya dengan adanya strategi pembiasaan dan pengawasan meskipun tidak secara langsung hal ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakternya dimana ketika karakter siswa terbangun secara tidak disadari mereka akan mempunyai semangat terus belajar dan memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dengan begitu ketika anak dihadapkan oleh sebuah permasalahan

dia sudah bisa menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan dengan didikan tentang karakter yang baik diharapkan mereka bisa menjadi manusia yang terus ingin menjadikan dirinya manusia yang bermoral.

Setelah menerapkan strategi ini untuk membentuk karakter kejujuran dan religius siswa, guru dengan kepala sekolah bisa melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa dan dengan adanya evaluasi ketiam didapatkan strategi yang kurang tepat hal ini dapat mendorong guru untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter yang baru.

Dari hasil observasi bahwa peneliti lebih terpaku pada bagaimana cara ketika memberikan pendidikan karakter pada siswa ketika pembelajaran daring, prinsip keteladanan ini juga tetap digunakan guru pada pembelajaran daring hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Selain itu prinsip pembiasaan juga diterapkan oleh guru meskipun pembiasaan tersebut dilakukan di rumah, karena pembiasaan sudah diterapkan sebelum pembelajaran daring yaitu membiasakan membaca surat-surat pendek, hadist dan do'a sehari-hari. yang terakhir memberi motivasi pada siswa, meskipun pembelajaran daring guru juga tetap bisa memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar mereka menjadi lebih semangat dalam belajar dan menjadi manusia yang selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al Hidayah Samir Tulungagung

Deskripsi di bawah ini akan membahas tentang faktor pendukung guru dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh hasil bahwa faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa terutama karakter kejujuran dan religius adalah dukungan dan kerjasama dengan orang tua. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Pak Sulaiman selaku Kepala Sekolah, bahwa:

“Faktor pendukungnya yang pertama adalah peran orang tua, bagaimanapun pembelajaran daring posisi anak itu dirumah jadi peran orang tua sangat penting untuk mengendalikan anak, misalnya dalam hal memberi tahu dan mengingatkan tugas anak. Kalau orang tuanya aktif insyaallah anaknya juga aktif menjalankan tugas dari guru kalau orang tuanya gak aktif ya kacau perintahnya gak berjalan. Yang kedua, kami dari sekolah juga memberikan kuota internet untuk menunjang pembelajaran daring meskipun kuota internet itu bukan dari sekolah namun dari pemerintah, sekolah hanya mendata saja. Dan faktor pendukung yang lain guru juga memperoleh fasilitas pengganti membeli kuota internet.”¹⁶

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bu Lilis selaku Waka, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung yang pertama fasilitas artinya anak punya paketan atau kuota internet dan punya HP untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Yang kedua peran orang tua ini sangat penting, misalnya kalau orang tuanya bisa mengontrol dan mengawasi anak meskipun di rumah anak tetap bisa

¹⁶Hasil wawancara dengan Sulaiman, Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 07 Desember 2021, pukul 08.15

mendapatkan penanaman karakter terutama karakter kejujuran dan religius.”¹⁷

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Eny selaku wali kelas mengungkapkan, bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam hal ini ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu semangat dan kemauan dari diri siswa untuk menjadi pribadi yang jujur dan tetap melaksanakan nilai-nilai religius meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, misal gadget untuk melakukan kegiatan daring artinya dengan gadget guru bisa menyampaikan tugas yang akan dikerjakan siswa salah satunya mengerjakan sholat dhuha dan menghafalkan materi plus. Dukungan orang tua juga menjadi pemicu utama untuk memaksimalkan faktor internal karena mayoritas siswa SD masih membutuhkan pendampingan orang tua dalam belajar terutama menanamkan pendidikan karakter kejujuran dan religius, apalagi kalau siswa masih kelas bawah sangat perlu sekali peran orang tua.”¹⁸

Bu Lilik selaku wali kelas juga menyebutkan:

“Faktor pendukung guru dalam pembelajaran daring itu berada pada peran orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan karakter khususnya kejujuran dan religius yaitu dengan menjadi model bagi anak, dengan cara ketika di rumah ikut mencontohkan kepada anak untuk bersikap jujur dan menjalankan perintah agama. Misalnya kalau kejujuran membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri kalau tidak paham nanti ditanyakan, sedangkan kalau kegamaan mencontohkan kalau waktunya sholat ya sholat dan untuk hafalan saya menyimak.”¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.40

¹⁸Hasil wawancara dengan Eny, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 17 Desember 2021, pukul 10.30

¹⁹Hasil wawancara dengan Lilik, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 19 Desember 2021, pukul 11.05

Hal serupa dipaparkan oleh Bu Fatih selaku orang wali kelas, beliau mengatakan:

“Peran orang tua sangat penting sekali dalam pembelajaran daring karena dasar pendidikan pertama kali yang didapatkan oleh anak itu dari kedua orang tuanya, yang membentuk karakter anak itupun dari kedua orang tua dan lingkungan maka dari itu supaya pendidikan karakter itu berjalan dengan baik orang tua memberikan contoh yang baik pada anak.”²⁰

Bu Nurlaili selaku wali kelas juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya ya hanya orang tua karena kalau pembelajaran daring itu kan di rumah jadi yang tetap orang tua, guru hanya sebagai fasilitator.”²¹

Bu Ulfa selaku wali kelas mengungkapkan:

“Kalau itu ya bisa dari keluarga karena jika orang tuanya itu mendidik anak untuk berperilaku jujur dan mengajarkan tentang agama pasti yang anak akan terbentuk karakternya meskipun di rumah.”²²

Pembelajaran daring saat ini membuat guru tidak bisa sepenuhnya memantau perkembangan siswa dalam belajar, sehingga disini sangat diperlukan peran orang tua. Dalam hal ini sebagai orang tua harus bisa mendukung kebijakan yang telah ditetapkan atau aturan yang dibuat oleh guru sehingga dengan adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak diharapkan akan menciptakan hasil

²⁰Hasil wawancara dengan Fatih, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 19 Desember 2021, pukul 09.49

²¹Hasil wawancara dengan Nurlaili, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.00 Hasil wawancara dengan Ulfa, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 7 Desember 2021, pukul 10.30

²²Hasil wawancara dengan Ulfa, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 7 Desember 2021, pukul 10.30

pembelajaran dan pembentukan karakter kejujuran dan religius yang maksimal, sehingga anak dapat mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter kejujuran dan religius pada pembelajaran daring memang sangat diperlukan strategi yang tepat, namun untuk mencapai tepat sasaran maka diperlukan kerjasama dengan orang tua sebab ketika anak belajar di rumah hanya orang tua saja yang mampu mengawasi dan mengontrol anak, misal mengontrol dan mengawasi anak untuk menghafalkan materi plus, mengerjakan sholat dhuha, mendampingi anak dalam belajar dan member motivasi belajar agar anak mau untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa harus menggantungkan kepada orang tua atau orang lain. Maka dari itu peran orang tua ketika pembelajaran daring sangat berpengaruh pada kepribadian dan kebiasaan anak ketika masih pembelajaran daring. Keikutsertaan orang tua dalam pembentukan karakter kejujuran dan religius pada anak, hal ini dikarenakan orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama bagi anak karena pertama kali anak. Orang tua merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, pola perilakunya, dan karakter. Sebagai orang tua diharuskan untuk menyayangi anak-anaknya sehingga anak memiliki kedekatan yang baik dengan kedua orang tuanya. Kepribadian atau karakter anak sebenarnya dapat dilihat dari karakter orang tuanya bagaimana cara

mendidik anaknya untuk berperilaku santun, sopan, menghormati, berakhlak baik dan tidak merugikan orang lain. Jadi, dalam hal ini ketika orang tuanya dapat mendidik anak dengan benar maka hal ini dapat menjadi salah satu faktor proses pembentukan karakter, pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu faktor pendukung dalam pembentukan karakter kejujuran dan religius siswa adalah guru, guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membantu mengembangkan minat bakatnya dan memiliki tanggung jawab juga dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik ketika dalam lingkup sekolah. Meskipun pembelajaran dilakukan daring tugas guru tidak lepas begitu saja, walaupun jika tidak bisa memberikan contoh langsung tentang berbuat jujur dan taat kepada agama hal ini bisa dilakukan dengan memberitahu atau mengingatkan untuk selalu berbuat jujur dan menjalankan perintah agama dimanapun mereka berada. Selain itu memberikan fasilitas yang dibutuhkan juga dapat membantu guru dalam melakukan interaksi dengan siswa walau dengan jarak jauh, interaksi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa, misalnya yang telah saya sebutkan tadi walaupun tidak bisa bertatap muka guru tetap bisa memberikan motivasi belajar pada siswa dengan melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut baru dapat digunakan jika didalamnya terdapat kuota internet, kuota internet inilah yang menjadi faktor

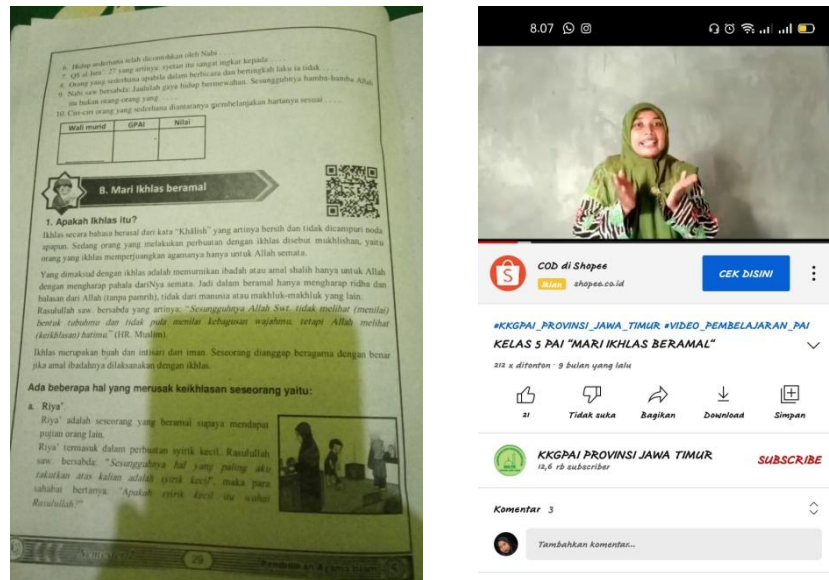
penting dalam melakukan komunikasi atau interaksi tersebut agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini di SDI Al-Hidayah Samir Tulungagung telah memberikan fasilitas tersebut untuk seluruh wali murid, dengan begitu guru bisa melakukan interaksi dengan orang tua dan siswa terkait pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.

Dorongan atau bimbingan dari orang tua dan guru tidak akan berhasil jika dalam diri anak tidak ada kemauan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Sebaik apapun kerja keras orang tua dan guru, sebaik apapun cara yang dilakukan untuk membantu membentuk karakter atau kepribadian anak jika anak tersebut tidak ada kemauan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik maka hal ini dapat dikatakan masih belum berhasil, maka dari itu ini merupakan salah satu tantangan bagi guru maupun orang tua, karena orang tua dan guru merupakan faktor eksternal artinya orang tua, guru, dan masyarakat merupakan orang yang hanya mampu memberikan dorongan dan motivasi pada anak agar mereka mau menjadikan dirinya manusia yang berkualitas.

Hal ini berbeda dengan paparan dari pak Hasan selaku guru PAI, beliau mengungkapkan faktor pendukung guru dalam memberikan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik yaitu:

“Kalau saya faktor pendukungnya itu video yang berasal dari youtube yang sudah disediakan oleh KKG Provinsi Jawa Timur, jadi kita menggunakan video pendek yang kita kirimkan, kalau di materi PAI itu ada barcode dimana anak tinggal scan dan muncul video dan tugas-tugas. Jadi meskipun di rumah pun anak tetap mendapatkan arahan tentang nilai-nilai keagamaan misal tentang

bacaan-bacaan dan contoh berperilaku dalam keseharian dan lain-lain.²³



Gambar 4.4 Foto barcode serta vidio

Jadi, dalam memberikan nilai-nilai karakter pada siswa peran teknologi juga ikut andil dalam membantu memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter religius misalnya saja video bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun ketika menggunakan teknologi anak tetap harus berada pada pengawasan orang tua, dimana ketika anak masih kurang faham terhadap video yang telah ada anak dapat langsung menanyakan materi atau penjelasan yang masih kurang faham. Tetap saja peran orang tua yang lebih penting dan lebih menonjol ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

²³ Hasil wawancara dengan Hasan, Guru PAI SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 Januari 2022, pukul 09.15

3. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al Hidayah Samir Tulungagung

Deskripsi di bawah ini akan membahas tentang faktor penghambat guru dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring. Perubahan sistem pembelajaran saat ini menurut guru, siswa, terutama orang tua hal ini terjadi secara tiba-tiba, bagaimana tidak proses pembelajaran yang awal mulanya dilakukan di sekolah dengan tatap muka dengan guru kini dialihkan dengan proses pembelajaran di rumah atau daring dengan tujuan untuk memutus rantai penularan virus *covid-19*.

Pandemi *covid-19* membuat sistem pembelajaran di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pembelajaran masih dilaksanakan di rumah atau daring. Akibatnya menimbulkan hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran dan pembentukan pendidikan karakter pada siswa salah satunya adalah karakter kejujuran dan religius siswa. Bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi ketika membentuk pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Pak Sulaiman selaku Kepala Sekolah:

“Kalau untuk faktor penghambatnya yang pertama yaitu orang tua, karena pembelajaran daring itu tetap orang tua yang lebih berperan. Orang tua yang kurang paham tentang agama artinya orang sendiri tidak sholat atau orang tuanya tidak mengajarkan anak berperilaku jujur, edangkan ketika di rumah orang tua merupakan contoh teladan bagi anak. Yang kedua, jaringan komunikasi antara guru dengan siswa, bisanya jaringannya sulit karena murid kita ada yang dari pegunungan (jauh dari

keramaian), orang tua yang kurang mampu dimana HP saja belum android apalagi beli paket data. Sebenarnya pemerintah membantu memberikan kouta gratis itupun hanya 6 bulan pertama, tapi banyak yang tidak sampai karena bantuan itu dianggap orang tua memiliki HP android semua sehingga yang HPnya tidak android kuotanya tidak masuk dan ada dari beberapa orang tua itu nomernya sudah tidak aktif sehingga kouta yang diberikan itu tidak masuk. Dan solusinya adalah untuk orang tua yang masih belum memiliki HP android kalau tidak mampu membeli resikonya orang tua pergi ke sekolah atau ke rumah gurunya minta tugas dan untuk hasilnya dikembalikan. Dari sekolah juga tidak memberikan fasilitas yang ada hanyalah fasilitas kalau memang mau datang ke sekolah atau ke rumah gurunya untuk membimbing, ini untuk anak-anak benar-benar orang tuanya tidak bisa mengajari anak atau anak yang membutuhkan sekali guru untuk mengajari.”²⁴

Bu Lilis selaku Waka juga mengatakan tentang faktor penghambat guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa pada pembelajaran daring, yaitu:

“Peran orang tua yang kurang, disini itu ada yang orang tuanya membiarkan anak sehingga hal ini dapat berpengaruh pada diri anak itu sendiri salah satunya ya kejujurannya menurun dan keagamaannya juga menurun, kalau pembelajaran daring kan memang seperti itu orang tua yang berperan penting kita sebagai guru hanya memberitahu dan mengingatkan saja. Kalau faktor penghambat dari guru itu biasanya kalau saya setiap jam 12 siang itu saya *share* siapa yang sudah mengumpulkan tugas dan yang belum siapa saja, dengan begitu ada rasa tanggung jawab dari siswa maupun orang tua.”²⁵

Hal ini senada dengan perkataan dari Pak Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait pengelolaan waktu menurut saya, misalnya ketika mengirimkan rekaman suara surat pendek itu ada yang terlambat karena alat komunikasinya di bawa orang tua. Dan faktor

²⁴Hasil wawancara dengan Sulaiman, Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 07 Desember 2021, pukul 08.15

²⁵ Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.40

penghambat yang lain itu faktor orang tua yang terlambat memberitahukan ke anak tentang tugas keagamaan yang diberikan.”²⁶

Keterbatasan alat komunikasi menjadi salah satu kendala guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran daring, karena setiap wali murid di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung memiliki faktor ekonomi yang berbeda-beda. Keterbatasan alat komunikasi berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas, sehingga dengan hal ini guru biasanya mengingatkan siswa atau melakukan teguran bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan. Teguran ini bertujuan untuk mengingatkan wali murid atau siswa ketika lupa akan tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan, mengingat faktor alat komunikasi yang terbatas.

Dalam hal ini Bu Eny selaku Wali Kelas tentang faktor penghambat atau kendala guru dalam pembentukan karakter pada masa pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang dirasakan guru adalah ketika orang tua tidak mendukung terhadap aturan dari guru, sedangkan dalam pembelajaran daring dukungan orang tua, peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi dan memantau anaknya karena dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memantau secara menyeluruh dalam pembentukan karakter kejujuran dan religius anak, kita hanya sebagai fasilitator. Dan faktor penghambat yang kedua adalah gadget yang kurang mempunyai sebagai alat melakukan pembelajaran daring, kalau orang tua tidak memiliki gadget pesan dan tugas guru tidak bisa tersampaikan apalagi kalau daring itu saya tetap memerintahkan

²⁶Hasil wawancara dengan Hasan, Guru PAI SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 Januari 2022, pukul 09.15

anak untuk sholat dhuha kalau seperti ini orang tua tidak tahu dan anak dibiarkan tidak menjalankan itu.”²⁷

Hal ini sependapat dengan perkataan Bu Ulfa selaku wali kelas:

“Pengaruhnya ya tetap peran orang tua yang kurang maksimal dalam menanamkan pendidikan katakter pada anak. karena ada orang tua yang istilahnya memburu nilai baik sehingga menghalalkan segala macam cara, ini yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.”²⁸

Bu Lilik selaku wali kelas juga juga memaparkan hambatan yang dirasakan oleh beliau, bahwa:

“Kalau untuk saya pernah mendapatkan diberitahu sendiri oleh salah satu wali murid kadang anak suka ada ngeyelnya kalau dikasih tau, lebih bayak bermainnya. Tapi ya tetap saya kasih tahu dan diarahkan misal waktunya mengumpulkan tugas saya share di grup.”²⁹

Bu Lilis selaku Waka sependapat, beliau menjelaskan:

“Faktor penghambat dari pembentukan karakter kejujuran dan keagamaan anak adalah peran orang tua yang kurang, disini itu ada yang orang tuanya membiarkan anak sehingga hal ini dapat berpengaruh pada diri anak itu sendiri salah satunya ya kejujurannya menurun dan keagamaannya juga menurun, kalau pembelajaran daring kan memang seperti itu orang tua yang berperan penting kita sebagai guru hanya memberitahu dan mengingatkan saja. Kalau faktor penghambat dari guru itu biasanya kalau saya setiap jam 12 siang itu saya *share* siapa yang sudah mengumpulkan tugas dan yang belum siapa saja, dengan begitu ada rasa tanggung jawab dari siswa maupun orang tua.”³⁰

²⁷Hasil wawancara dengan Eny, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 17 Desember 2021, pukul 10.30

²⁸ Hasil wawancara dengan Ulfa, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 7 Desember 2021, pukul 10.30

²⁹Hasil wawancara dengan Lilik, Wali Kelas SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 19 Desember 2021, pukul 11.05

³⁰Hasil wawancara dengan Lilis, WAKA SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.40

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami ketika memberikan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan religius adalah peran orang tua yang kurang memahami agama dan kurangnya pendampingan agar anak senantiasa berperilaku jujur dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain. Padahal kita ketahui bersama bahwa pendidik yang sesungguhnya adalah orang tua karena orang tua lah yang setiap harinya bertemu dengan anak, ketika didikan atau pola asuh orang tua baik maka akan memberikan dampak yang positif pada diri anak. Selain itu jaringan komunikasi antara guru dan siswa menjadi terbatas, artinya ketika siswa berada di sekolah guru bisa melakukan interaksi langsung dengan siswa, membimbing, memberi motivasi belajar, dan mengarahkan pada perilaku yang baik, sehingga peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang dan penanaman nilai-nilai karakter tetapi tidak semua orang tua mampu mendampingi dan mengontrol anaknya karena kesibukan masing-masing, seperti yang telah dipaparkan oleh Pak Sulaiman bahwa terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian, pendampingan dan bimbingan langsung dari orang tua sehingga membuat anak tersebut belum bisa membaca hal ini dapat menghambat anak dalam proses belajarnya sehingga untuk mengatasi itu semua saran dari Kepala Sekolah adalah membawa anak yang membutuhkan bimbingan khusus ke wali kelasnya untuk memperoleh bimbingan dan pengajaran. Kurangkan fasilitas yang

dibutuhkan siswa misal orang tua yang tidak memiliki HP android sehingga hal ini dapat menghambat ketersampaian tugas yang diberikan, dalam hal ini untuk dari kepala sekolah juga menyarankan datang ke sekolah atau ke rumah wali kelas untuk mengambail tugas dan mengumpulkan tugas.

Bu Nurlaili selaku Wali kelas menambahkan terkait faktor penghambat, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sekarang faktor penghambatnya bagi guru adalah karena tidak semua orang tua punya kuota paket data lebih apalagi kalau saya sering ngirim video sehingga kuotanya habis banyak, iya kalau segi ekonomi mempuni kalau tidak apa saya harus memaksa.”³¹

Berdasarkan tambahan dari Bu Nurlaili dapat diketahui bahwa faktor ekonomi wali murid sangat berpengaruh juga dalam keterhasilannya proses pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring sangat membutuhkan kuota untuk bisa melakukan komunikasi antara guru dengan siswa atau guru dengan wali murid. Sedangkan telah ketahui bersama sejak adanya pandemi rakyat sangat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Perihal Bu Nurlaili sebagai wali kelas tidak berani untuk memaksa wali murid karena beliau mengetahui bagaimana ekonomi dari orang tua siswa itu sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk pendidikan karakter kejujuran dan religius siswa di SDI Al-hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu

³¹Hasil wawancara dengan Nurlaili, Guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 3 Desember 2021, pukul 11.00

yang pertama datang dari guru, guru merasa kurang mengontrol siswa baik dalam memantau belajar dan karakter siswa. Yang kedua, orang tua yang sulit mengatur waktunya karena memiliki kesibukan misalnya bekerja dan orang tua yang kurang berperan dalam pembentukan karakter anak artinya orang tua yang kurang peduli padahal sebenarnya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak itu sangatlah penting sebab anak-anak generasi di masa yang akan datang untuk memegang Negara ini supaya menjadi lebih baik dan maju. Selain itu orang tua atau keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak setelah lingkungan sekolah, maka dari itu perlu adanya dukungan dari orang tua untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan karakter dan pembelajaran pada pembelajaran daring, jika orang tua saja mengabaikan atau membiarkan terhadap nilai-nilai karakter kejujuran dan religius hal itu akan berdampak buruk bagi jati diri anak. Selain itu hambatan yang lain adalah anak yang rewel ketika diajari oleh orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua harus memiliki ekstra kesabaran untuk menghadapi anak-anaknya. Selalu mengarahkan pada hal-hal yang baik, memang benar untuk menumbuhkan kesadaran anak untuk selalu semangat belajar orang tua harus memiliki kesabaran yang tinggi dan sering-sering mengajak anak, artinya mempengaruhi anak dengan melakan suatu hal misalnya sholat, mengaji, dan berperilaku jujur, dengan begini anak memperoleh dorongan dan jika dilakukan secara terus menerus anak akan tergerak untuk melakukan

perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Seperti halnya guru, guru akan menjadi contoh teladan bagi siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu adanya saling kerjasama antara guru dan orang tua agar pembentukan karakter kejujuran dan religius pada siswa dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan akan tercapai. Kerjasama antara guru dan orang tua siswa dapat dilakukan dengan membuat grup dalam sebuah aplikasi online, memberi laporan pada guru perihal tugas yang diberikan.

Hambatan yang terakhir adalah faktor ekonomi dari wali murid, berdasarkan penjelasan kepala sekolah ada wali murid siswa yang masih belum memiliki HP android sehingga kepala sekolah mengimbau wali untuk membeli HP android untuk mempermudah proses pembelajaran anak, sekolah tidak bisa membantu banyak jika terkait ini pihak sekolah hanya memfasilitasi bagi wali murid yang tidak memiliki HP android mau tidak mau harus datang ke sekolah atau ke rumah guru untuk mengambil dan mengumpulkan tugas. Selain itu kesulitan membeli kuota internet, dimana ketika guru memberikan video, foto, atau link youtube itu sangat memakan banyak kuota internet dan guru pun tidak bisa memaksa wali untuk membeli kuota karena guru pasti tau faktor ekonomi dari wali murid itu seperti apa.

B. Temuan Penelitian

Deskripsi di atas menjelaskan terkait tentang “Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”. Peneliti memperoleh beberapa temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Berdasarkan paparan hasil data di atas, peneliti akan memaparkan beberapa temuan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu usaha sadar yang telah direncanakan oleh seorang pendidik untuk mempengaruhi atau membentuk atak, tabiat, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti siswa dengan cara melakukan pendekatan kemudia memberikan penanaman moral yang baik agar peserta didik dapat meniru kepribadian yang baik dari seorang guru. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter pada pembelajaran daring, faktor pendukung guru dalam membentuk pendidikan karakter pada pembelajaran daring, dan faktor penghambat guru dalam membentuk pendidikan karakter pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sesuai dengan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui dan dikemukakan hasil data yang berkaitan dengan strategi

guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Melakukan zoom atau video call dan mengirimkan setoran hafalan dengan bentuk video atau pesan suara.
- b. Melakukan pembiasaan sholat dhuha dan hafalan materi plus bukti
- c. Menggunakan media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa dan wali, guna menyampaikan pembelajaran dan mengajarkan nilai-nilai karakter kejujuran dan religius.
- d. Guru mengingatkan untuk melakukan sholat dhuha dan menghafalkan materi plus.
- e. Memberi teguran ketika siswa belum mengamalkan nilai-nilai karakter
- f. Melakukan kunjungan rumah siswa dengan dikelompokkan

2. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sesuai dengan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui dan dikemukakan hasil data yang berkaitan dengan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung guru dalam pembelajaran daring adalah fasilitas kuota internet dan punya HP.
- b. Peran orang tua untuk mengontrol dan mengawasi anak.
- c. Semangat dan kemauan dari diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
- d. Video pembelajaran yang memuat nilai-nilai religius.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sesuai dengan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui dan dikemukakan hasil data yang berkaitan dengan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Orang tua yang kurang paham tentang agama artinya orang sendiri tidak sholat atau orang tuanya tidak mengajarkan anak berperilaku jujur dan kurang dalam membagi waktu untuk memberi pengajaran kepada anak baik pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan .
- b. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah gadget yang kurang mempunyai.
- c. Faktor penghambatnya bagi guru adalah karena tidak semua orang tua punya kuota paket data lebih sedangkan rata-rata guru sering mengirim video sehingga kuotanya habis banyak.

- d. Ketika diajarkan oleh orang tua terkadang anak banyak rewelnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa pada pembelajaran daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Persiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring ini bisa dikatakan sudah siap dan dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi meskipun demikian penerapannya belum sepenuhnya efektif seperti pembelajaran tatap muka. Penanaman karakter kejujuran dan religius pada anak dapat dilakukan meskipun melalui pembelajaran daring yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha dan menghafalkan materi plus, melakukan zoom atau video call saat ujian lisan untuk mendidik anak selalu jujur, dan menggunakan media yang dapat membantu berjalannya pembelajaran daring.

- a. Melakukan zoom atau video call ketika ujian lisan dan mengirimkan setoran hafalan dengan bentuk video atau pesan suara. Untuk melatih kejujuran siswa guru sering melakukan

kegiatan zoom dan video call dalam pembelajaran daring hal ini bertujuan agar guru tetap bisa memantau secara langsung melalui kegiatan daring. Cara ini juga disarankan oleh Bapak Kelas Sekolah sebagai salah satu cara guru tetap memantau anak belajar dan mengajarkan anak untuk senantiasa berbuat jujur.

- b. Pembentukan karakter religius guru memerintahkan siswa untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha, hafalan do'a-do'a sehari-hari, surat-surat pendek, hadist, materi ibadah dan akhlak, bukti dikirim melalui bentuk foto atau video dan menggunakan list kegiatan pembiasaan yang juga harus ditandatangani oleh wali murid. Dengan melakukan pembiasaan seperti yang dilakukan ketika pembelajaran tatap muka guru tetap bisa mendidik dan menanamkan pada diri siswa tentang nilai-nilai karakter khususnya kejujuran dan religius. Meskipun dalam hal ini peran orang tua sebenarnya lebih besar, guru hanya sebagai fasilitator saja. maka dari itu antara guru dan orang tua siswa harus saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- c. Media yang digunakan oleh guru dalam melakukan komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran dan mengajarkan nilai-nilai karakter kejujuran dan religius adalah aplikasi seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan google form. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, bagaimana tidak guru dengan siswa dipisahkan oleh jarak sehingga alat satu-satunya

yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi guru dengan siswa atau guru dengan wali murid hanyalah aplikasi seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan google form. Lewat aplikasi-aplikasi ini guru dapat mengirimkan tugas anak orang tua dapat menyetorkan tugas anak, meskipun di rumah tetap bisa melakukan proses pembelajaran.

- d. Guru mengingatkan untuk melakukan sholat dhuha dan menghafalkan materi plus sebagai bentuk menanamkan karakter religius dan mengajak siswa untuk selalu berperilaku jujur dengan cara melakukan video call ketika ujian lisan dan menyetorkan bukti video, foto atau pesan suara ketika melakukan sholat dhuha dan hafalan. Ketika pembelajaran daring peran guru tidak begitu besar, artinya dalam hal ini guru hanya bisa mengingatkan siswa dalam hal mengerjakan tugas dan menjalankan kewajibannya.
- e. Guru juga memberi teguran ketika siswa belum mengirimkan bukti sholat dhuha atau setoran hafalan hal ini bertujuan agar anak meskipun di rumah tetap mengamalkan nilai-nilai karakter religius.
- f. Melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dalam kunjungan ini guru melakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan lokasi rumah, biasanya siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang dimana kunjungan ini dilakukan satu minggu sekali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

- a. Faktor pendukung guru dalam pembelajaran daring adalah fasilitas artinya mempunyai kuota internet dan HP untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya kuota guru bisa menyampaikan tugas yang berkaitan dengan materi atau nilai-nilai karakter.
- b. Adanya kerja sama dengan orang tua untuk mengontrol dan mengawasi anak, meskipun di rumah anak tetap bisa mendapatkan penanaman karakter terutama karakter kejujuran dan religius. Peran orang tua dalam hal ini menanamkan nilai-nilai karakter sangat penting, bagaimana tidak ketika pembelajaran daring anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua atau keluarganya di rumah. Anak ketika di rumah juga perlu adanya bimbingan dari orang tua atau keluarga. Peran orang tua adalah membimbing anak untuk mengerjakan sholat, menghafal surat-surat pendek, hadist dan do'a-do'a sehari-hari dan senantiasa mengajarkan anak untuk selalu berperilaku jujur dalam segala hal, mengawasi anak apakah sudah menyelesaikan tanggungjawabnya apa belum dan mengontrol anak dalam bertindak atau bersikap di rumah.

- c. Adanya semangat dan kemauan dari diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, menjadi pribadi yang semangat dalam belajar dan kemauan untuk selalu berperilaku jujur serta tetap melaksanakan nilai-nilai religius meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini merupakan salah faktor internal yang pengaruhnya sangat besar pada diri anak, jika anak tidak memiliki rasa ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi maka peran orang tua dan guru tidak sepenuhnya bisa menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik. sebab, orang tua dan guru merupakan faktor eksternal saja yang memiliki peran atau tugas untuk mengingatkan, memberi contoh teladan yang baik, mengawasi dan mendampingi anak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.
- d. Video pembelajaran yang memuat nilai-nilai religius, setiap materi dalam pelajaran PAI terdapat barkot yang dimana anak tidak hanya melulu membaca dibuku akan tetapi juga mendapatkan penjelasan dari video yang sudah disediakan dengan hanya memfoto barkot yang ada. Muatan video berisikan misalnya bacaan-bacaan dan contoh-contoh perilaku terpuji, dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan materi umum melainkan juga memperoleh contoh bagaimana penerapan berperilaku religius.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Kejujuran dan Religius Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

- a. Orang tua yang kurang paham tentang agama artinya orang sendiri tidak sholat atau orang tuanya tidak mengajarkan anak berperilaku jujur dan kurang dalam membagi waktu untuk memberi pengajaran kepada ada baik pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan religius. Sedangkan telah diketahui bersama bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran dan religius anak sangat penting, karena pada saat pembelajaran daring anak lebih banyak meluangkan waktunya dengan keluarga atau orang tua di rumah sehingga tanggung jawab orang tua adalah mendampingi dan membimbing anak dalam belajar serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan religius dengan maksud agar anak tetap memperoleh pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha dan menghafalkan materi plus. Namun, masih ada saja orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi dan membimbing anak ketika belajar di rumah karena ada beberapa wali yang bekerja sehingga dalam meluangkan waktu untuk anak sedikit kesulitan.
- b. Faktor penghambat yang selanjutnya adalah gadget yang kurang mempunyai sebagai alat melakukan pembelajaran daring, kalau orang tua tidak memiliki gadget pesan dan tugas guru tidak bisa

tersampaikan sehingga ketika memerintahkan anak untuk sholat dhuha kalau seperti ini orang tua tidak tahu dan anak dibiarkan tidak menjalankan itu.

- c. Tidak semua orang tua punya kuota paket data lebih sedangkan rata-rata guru sering ngirim video sehingga kuotanya habis banyak. Tidak hanya mengirim video pembelajaran namun juga orang tua harus mengirimkan bukti kegiatan anak, seperti mengirimkan bukti sholat dhuha, mengirim bukti berupa video atau pesan suara hafalan surat pendek dan melakukan zoom untuk menjelaskan materi yang sedikit sulit dan saat ujian lisan. Setiap orang tua siswa memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda sedangkan ketika pembelajaran daring kuota internet sangat diperlukan untuk menjalin interaksi dan menyampaikan informasi terkait tugas yang harus dilaksanakan dan diselesaikan, kalau terdapat orang tua siswa yang berada dalam ekonomi yang rendah guru juga tidak bisa memaksa. Sedangkan untuk saat ini orang tua siswa sudah tidak mendapat kuota gratis dari pemerintah.
- d. Ketika diajarkan oleh orang tua terkadang anak banyak rewelnya. Masa anak-anak memang rasa ingin bermain dan bandel merupakan hal yang wajar karena mereka belum mengerti sehingga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sebagai orang tua harus memiliki ekstra kesabaran untuk menghadapi anak-anaknya. Selalu mengarahkan pada hal-hal yang baik, memang benar untuk

menumbuhkan kesadaran anak untuk selalu semangat belajar orang tua harus memiliki kesabaran yang tinggi dan sering-sering mengajak anak, artinya mempengaruhi anak dengan melakan suatu hal misalnya sholat, mengaji, dan berperilaku jujur, dengan begini anak memperoleh dorongan dan jika dilakukan secara terus menerus anak akan tergerak untuk melakukan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.